

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Dakwah Islam

Dakwah adalah komponen dari tuntunan Islam yang perlu dipercayai kebenarannya dan melaksanakan perintah dakwah adalah komponen dari penerapan kepercayaan yang bermakna ibadah.<sup>29</sup> Tuntunan Islam yang dibawa Rasulullah SAW dapat menyebar ke seluruh penjuru dunia tidak terlepas dari proses dakwah.<sup>30</sup> Islam adalah agama dakwah yang berisi bimbingan supaya manusia secara pribadi menjadi manusia yang berkualitas, baik, dan beradab. Islam menyeru pengikutnya untuk terus mengerjakan kebaikan (*amar ma'ruf*) agar bisa membangun suatu peradaban yang berkualitas, sebuah sistem kehidupan yang manusiawi, dalam arti kehidupan yang maju, adil, jauh dariberbagai kekhawatiran, ancaman, dan penindasan.<sup>31</sup>

Dakwah dan Islam adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Islam adalah sumber dari segala pembahasan tentang dakwah. Membahas dakwah, sama halnya kita membahas masalah Islam. Dakwah ialah seruan mengikuti Islam, yaitu *sabilillah*, mengikuti ajaran Tuhan, ajaran yang diridhai Allah, bukan ajaran yang menyimpang dan sesat dari ajaran Islam.

Dakwah menurut Islam adalah menyeru manusia dengan cara yang baik yaitu jalan yang sesuai dengan petunjuk Allah, demi kebaikan dan kebahagiaan *fiddunya wa akhirat*.<sup>32</sup> Sedangkan Syukir dalam Hasan Bastomi menjelaskan, dakwah Islam ialah usaha untuk melakukan sesuatu yang dikerjakan dengan sengaja dan sadar, baik melalui menyeru manusia agar beriman dan taat kepada Allah SWT, mengikuti ajaran Islam dan mengerjakan kebaikan menjauhi kemunkaran dan agar mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan hidup *fiddunya wal akhirat*.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup>M Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 7.

<sup>30</sup>Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

<sup>31</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

<sup>32</sup>M Toha Yahya Omar, *Islam & Dakwah*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 67.

<sup>33</sup>Hasan Bastomi, *Keteladanan Sebagai Dakwah Kontemporer daalam Menyongsong Masyarakat Modern*, Jurnal Komunika, Vol. 11, No. 1 (2017), 5.

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, adal kata dakwah yaitu dari bahasa Arab yakni dari kata *da'aa - yad'uu - da'watan* yang artinya mengajak atau memanggil. Hal tersebut bisa dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya.<sup>34</sup>

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Artinya: Yusuf berkata: “ Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka”. (Yusuf : 33)<sup>35</sup>

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)”(Yunus: 25)<sup>36</sup>

Dari segi terminologis, kata dakwah berarti aspek positif yakni mengajak, mengajak meraih keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat.<sup>37</sup> Dan secara istilah, dakwah menurut M. Quraish Shihab yakni suatu ajakan atau seruan menuju kondisi yang lebih baik secara individu maupun sosial kemasyarakatan. Melaksanakan dakwah tidak hanya usaha meningkatkan kepaahaman keagamaan dalam sikap maupun arah hidup, melainkan mencapai tujuan yang lebih besar.<sup>38</sup>

Dalil mengenai perintah dakwah dalam Al-Qur'an terdapat pada Qs. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

<sup>34</sup> Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 8.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), 239.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , 211.

<sup>37</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* , 5.

<sup>38</sup> M Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 194.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>39</sup>

#### b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah yaitu bagian-bagian yang selalu ada pada suatu aktivitas dakwah. Unsur-unsur dakwah yaitu meliputi: *da'i* (subyek dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

##### 1) *Da'i* (subyek dakwah)

*Da'i* merupakan seseorang yang melakukan dakwah, baik melaluitingkah laku, tulisan ataupun lisan, perseorangan maupun kelompok, dalam bentuk organisasi ataupun lembaga. Bagian dakwah paling pokok adalah *da'i*, karena jika tidak ada sosok *da'i*/ pendakwah, Islam hanya sekadar pemikiran yang tidak terealisasikan pada kehidupan umat.<sup>40</sup>

Menurut Dr. Hamzah Ya'qub, seorang *da'i* sebaiknya memiliki personalitas berikut:

- a) Seorang pendakwah seharusnya mempunyai penguasaan yang cukup terhadap ilmu Al-Qur'an, Hadist, dan ilmu-ilmu yang berinduk pada keduanya seperti ilmu sejarah kebudayaan Islam, ilmu tafsir, ilmu hadits, dan lainnya.
- b) Seorang pendakwah sebaiknya mempunyai wawasan yang luas untuk mendukung dakwahnya, seperti

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 281.

<sup>40</sup>Mohamad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 58.

- wawasan terhadap ilmu dakwah, antropologi, psikologi, dan sebagainya.
- c) Seorang pendakwah sebaiknya mempunyai sifat yang santun dan penyabar agar dakwah yang dibawakan bisa diterima *mad'u*.
  - d) Seorang pendakwah sebaiknya mempunyai sifat yang berani dalam menyuarakan, membela, dan menegakkan keadilan kepada siapapun.<sup>41</sup>

## 2) *Mad'u*

*Mad'u* adalah obyek dakwah atau penerima dakwah. Sebagai sasaran dakwah, *mad'u* adalah perseorangan atau kelompok, orang Islam atau bahkan manusia keseluruhan<sup>42</sup> tanpa batasan agama. Untuk orang muslim, dakwah memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas iman, Islam, dan ikhsan. Sedangkan bagi orang non muslim, dakwah memiliki tujuan untuk menyeru mereka agar memeluk agama Islam.<sup>43</sup>

*Mad'u* atau Objek dakwah berasal dari bermacam-macam latar belakang. Oleh karenanya, *mad'u* digolongkan menjadi beberapa bagian untuk memudahkan *da'i* dalam melaksanakan dakwah. Menurut H.M. Arifin, berikut adalah penggolongan *mad'u* berdasarkan kesamaan status sosial, profesi, dan sebagainya.

- a) Berdasarkan aspek sosiologis, terdapat kelompok terasing, pedesaan, kota kecil dan kota besar, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b) Berdasarkan aspek struktur kelembagaan terdapat kelompok keluarga dan pemerintah.
- c) Berdasarkan aspek sosial kultur, terdapat kelompok abangan, santri, dan priyayi terutama di masyarakat Jawa.
- d) Berdasarkan aspek usia, terdapat kelompok anak-anak, remaja dan orang dewasa atau orang tua.
- e) Berdasarkan aspek profesi, terdapat kelompok pegawai negeri, pedagang, seniman, buruh, dan petani.
- f) Berdasarkan aspek strata ekonomi, terdapat kelompok miskin, menengah, dan kaya.

<sup>41</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 59-60.

<sup>42</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 66-67.

<sup>43</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 67.

- g) Berdasarkan aspek jenis kelamin, terdapat kelompok laki-laki dan perempuan.
- h) Berdasarkan aspek khusus, ada masyarakat tuna karya, tuna susila, tuna wisma, narapidana dan sebagainya.<sup>44</sup>

Selain itu, *mad'u* menurut Mohammad Abduh dapat digolongkan berdasarkan kualitas pikirannya menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a) Kaum terpelajar/cendekiawan yakni cinta terhadap keadilan, mampu berpikir tajam, dan mudah dalam memahami apa yang dibahas.
  - b) Kaum awam, yakni orang pada umumnya yang belum mampu berpikir tajam dan mendalam, belum bisa memahami istilah-istilah yang rumit.
  - c) Kaum yang berbeda diantara kedua kaum sebelumnya, mereka suka menanggapi suatu hal namun Cuma pada batasan tertentu, tidak mampu berpikir mendalam dan benar.<sup>45</sup>
- 3) *Maddah* (Materi dakwah/ Pesan Dakwah)

*Maddah*/ materi dakwah merupakan suatu pesan atau materi yang dibawa oleh *da'i* kepada *mad'u*. Dalam dakwah, *maddah*/ materi dakwah merupakan ajaran yang mencakup materi tentang Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.<sup>46</sup>

- a) Aqidah

Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang tempatnya di dalam *qalbu*, dan cuma bisa dirasakan. Sedangkan aqidah Islamiyah merupakan tauhid. Tauhid pada dasarnya terbagi menjadi dua yakni: yang pertama *Tauhid uluhiyah*, yakni percaya bahwasanya Allah ialah Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disembah dan tidak boleh mempersekutukannya. Kedua, *Tauhid Rububiyah*, yaitu percaya bahwasanya Allah adalah pencipta, penguasa, pemelihara, dan pemilik alam semesta.

Aqidah merupakan hal yang paling mendasar yang harus disampaikan *da'i* dalam berdakwah. Aqidah adalah permasalahan inti yang menjadi materi dakwah. Hal ini dikarenakan, aqidah ialah ajaran yang

---

<sup>44</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 67-68.

<sup>45</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 68-69.

<sup>46</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 70.

akan membina moral (akhlak) manusia<sup>47</sup>. Adapun materi aqidah meliputi enam rukun iman yaitu: Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha qadhar Allah SWT.

b) Syari'ah (Hukum)

Syariah atau hukum dapat diartikan sebagai aturan atau undang-undang yang dibuat oleh Allah untuk menata hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta (*Hablu minallah, hablu minannas, hablu minal alam*).

Adapun materi syariah ini meliputi: Materi Ibadah (dalam arti khas) dan Materi Muamalah. Materi Ibadah meliputi:

- (1) Thahara (bersuci), adalah suci dan bersih dari segala yang kotor, baik yang bersifat hissiy (dapat diindra) atau yang bersifat ma'nawi (abstrak).<sup>48</sup> Dalam Islam, sebelum melaksanakan ibadah tertentu, seorang muslim dituntut untuk berada dalam keadaan suci baik suci dari hadas kecil maupun besar.
- (2) Shalat, yaitu ibadah yang berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat adalah rukun Islam yang ke-2 setelah syahadat, dalam Al-Qur'an dan hadits dijelaskan bahwa umat Islam wajib melaksanakan shalat fardhu 5x dalam sehari, selain itu umat Islam juga memiliki kesunnahan untuk melaksanakan shalat sunnah lainnya seperti dhuha, tahajud, qobliyah, ba'diyah, witr, dsb. Oleh karenanya materi tentang shalat merupakan salah satu materi penting yang harus disampaikan oleh *da'i* dalam berdakwah.
- (3) Zakat merupakan ibadah wajib bagi umat Islam, dimana cara melakukannya yaitu dengan

---

<sup>47</sup>M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Predana Media Group, 2009), 24.

<sup>48</sup>Ibnu Abdillah, *Fiqih Thaharah*, (Surabaya: Pustaka Media.), 13.

memberikan harta milik sendiri menggunakan ketentuan hitungan sesuai syariat, dan diserahkan kepada orang yang memiliki hak untuk menerimanya berdasarkan dengan yang telah ditentukan oleh syariat Islam pula.<sup>49</sup> Zakat termasuk rukun Islam ketiga setelah shalat. Zakat sendiri terbagi menjadi dua bagian yakni zakat fitrah (zakat yang bertujuan untuk mensucikan diri) dan zakat mall (bertujuan untuk mensucikan harta benda).

- (4) Puasa adalah suatu ibadah yang pengerjaannya yaitu menahan makan, minum dan hubungan seksual, dimulai saat terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa dalam Islam merupakan ibadah wajib bagi seorang muslim di bulan suci Ramadhan. Puasa termasuk dalam rukun Islam ke- 4 setelah zakat. Adapun tujuan dari puasa adalah untuk menahan diri dari hawa nafsu dan mensyukuri segala nikmat yang ada.
- (5) Haji adalah perjalanan menuju Baitullah (Ka'bah) dalam rangka melaksanakan ibadah tawaf, sa'i, wukuf, dan manasik-manasik lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridho-Nya.<sup>50</sup> Haji ialah rukun Islam kelima dimana melaksanakan ibadah haji hukumnya adalah wajib teruntuk orang-orang yang sanggup, baik dari segi fisik maupun finansial.

Dan Materi Muamalah. Materi Muamalah adalah peraturan-peraturan (hukum-hukum) Allah dalam menatamania, terkait masalah duniawi dalam kehidupan sosial.<sup>51</sup> Materi muamalah ini mencakup:

- (1) *Al-qanunul khas* (hukum perdata) termasuk diantaranya : Muamalah (hukum jual beli/ niaga),

---

<sup>49</sup>Elsi Kartika Sari, *Pengantar Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 10.

<sup>50</sup>Rahman Tinongan dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 209.

<sup>51</sup>Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan dan Sapiudin Shidiq, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta : Kencana, 2010), 3.

Munakahat (hukum pernikahan), Waratsah (hukum Waris), dan lain sebagainya.

(2) *Al-qanunul'am* (hukum Publik) termasuk diantaranya: *Jinayat* (hukum pidana), *Khilafah* (hukum negara), dan *Jihad* (Hukum perang dan damai).<sup>52</sup>

c) Akhlak

Subari dalam Dedi Mulyadi menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang terpatrit pada jiwa seseorang yang membentuk berbagai perilaku secara reflek dan tidak menggunakan perhitungan.<sup>53</sup> Menurut Al-Farabi, Ilmu akhlak adalah pembahasan terkait keutamaan-keutamaan yang bisa membawa manusia ke tujuan kehidupan yang paling tinggi yakni kebahagiaan, dan membahas banyaknya keburukan atau kekurangan yang bisa menghalangi usaha dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>54</sup>

Akhlak sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT) dan akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat umum) dan akhlak terhadap bukan manusia (flora fauna, alam, dsb).

4) *Wasilah* (Media) Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikaian pesan. Menurut Yoyon Mudjiyono, Dari aspek cara penyampaian pesan dakwah, mediadakwah terbagi dalam tiga kelompok yaitu : 1) Yang berbentuk ucapan (*The Spoken Words*). Bunyi adalah bagian dari golongan media ini, bunyi dapat ditangkap melalui indra pendengar yang disebut juga dengan "the audio media". Medianya yaitu sepertitelephon, radio, dan sebagainya. 2) Yang berbentuk tulisan (*The printed Writing*). Gambar-gambar cetak merupakan bagian dari golongan ini, dimana indra penglihat bisa difungsikan untuk menangkap pesan yang ada. Media tulisan ini dapat berupa surat kabar, majalah, buku, brosur, famplet, danlainnya. 3) Yang

<sup>52</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 71.

<sup>53</sup>Dedi Wahyuni, *Pengantar Aqidan Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

<sup>54</sup>M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* ,24.



berbentuk gambar hidup (*The Audio Visual*) yakni gabungan dari kedua kelompok diatas, yakni yang dapat dilihat dan didengar, yang termasuk kelompok ini contohnya film, televisi, video, dan lain-lain.<sup>55</sup>

#### 5) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan pada saat berdakwah. Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang menerangkan cara berdakwah yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.s An-Nahl ayat 125)<sup>56</sup>

Dari ayat diatas, bisa dipahami bahwasanya metode dakwah dibagi menjadi tiga yaitu *bil hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadilah billati hiya ahsan*. 1) *Bil Hikmah*, hikmah bisa dimaknai sebagai kecakapan dan ketetapan pendakwah dalam menentukan dan menyesuaikan teknik dakwah dengan keadaan *mad'u*. Dakwah *bil Hikmah* ialah suatu metode komunikasi dakwah yang sifatnya komunikatif dan berdasarkan *human oriented*.<sup>57</sup> Dalam metode ini, pendakwah harus mempunyai kecakapan dalam mengetahui dan memahami keadaan maupun situasi yang dihadapi *mad'u*, sehingga dakwah Islam yang

<sup>55</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 78.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 281.

<sup>57</sup>Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, 35.

disampaikan bisa diterima, dan *mad'u* tidak merasa terpaksa ataupun terbebani. 2) *Mauidzah Hasanah*, dakwah dengan metode ini yaitu menggunakan cara yang baik yaitu dengan kelembutan. Agar pesan-pesan yang dibawa bisa mengenai hati *mad'u*. 3) *Mujadilah Billati Hiya Ahsan*, metode ini berarti pertukaran pikiran/ opini antar kedua pihak secara sinergis, tidak memicu pertikaian yang tujuannya yaitu supaya *mad'u* menyetujui opini yang disampaikan dengan menunjukkan alasan dan bukti yang valid. Menghormati dan menghargai satu sama lain dan keduanya berpegang pada kebenaran, sama-sama menerima presisi pihak lain dan tulus menerima hukuman kebenaran yang ada.<sup>58</sup>

#### 6) Efek Dakwah

Efek (*atsar*) dakwah biasa juga disebut dengan umpan balik (*feedback*). Efek atau pengaruh dalam bahasa komunikasi dimaknai sebagai sebuah perbedaan terhadap sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan *mad'u* sebelum dan sesudah mendapatkan dakwah.<sup>59</sup> Dakwah yang dibawakan *da'i* kepada *mad'u*, tujuannya yaitu terjadi efek atau pengaruh terhadap pesan yang dibawakan, baik pengaruh dari berubahnya sikap dan perilaku kearah yang lebih baik.

#### c. Tujuan dan Fungsi Dakwah

##### 1) Tujuan Dakwah

Aktivitas dakwah bisa dilaksanakan menggunakan beberapa cara dan beberapa media asalkan sesuai dengan hukum ajaran Islam. Adapun dakwah bertujuan agar ada perubahan kepribadian individu, kelompok, atau masyarakat. Menginterpretasikan tujuan dakwah berarti memahami jalan yang hendak dituju saat melakukan kegiatan dakwah. Jika tidak ada interpretasi dari tujuan dakwah, maka dakwah akan sulit terkendali, susah untuk mengetahui kesuksesannya, dan dan memungkinkan terjadi penyimpangan antara target dan sasaran yang akan dituju.

---

<sup>58</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 253-255.

<sup>59</sup>Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2007), 29.

Pada umumnya, tujuan dakwah adalah menyeru manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT. supaya bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. M. Natsir mengemukakan tujuan dakwah sebagai berikut:

- a) Menyeru manusia untuk mengikuti syariat dalam mengatasi permasalahan kehidupan, baik masalah hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.
  - b) Menyeru manusia dalam menjalankan tugas hidup yaitu sebagai hamba Allah di dunia yang luas ini, berisikan bermacam-macam manusia, beragam jenis kepercayaan dan pendiriannya. Fungsi hidup manusia yaitu sebagai *syuhada' ala an-nnas* ( saksi bagi seluruh manusia)
  - c) Menyeru manusia menuju pada kehidupan yang hakiki, yaitu beribadah kepada Allah SWT.<sup>60</sup>
- 2) Fungsi Dakwah

Selain harus mengetahui tujuan dalam berdakwah, kita juga sudah selayaknya mengetahui dan memahami fungsi dakwah. Berikut adalah fungsi dakwah untuk umat:

- a) Mengesakan Tuhan pencipta semesta alam.  
Fungsi utama dakwah Islam adalah menjelaskan dan memberi pemahaman bahwa Tuhan yang patut disembah itu cuma satu, bersumber dari Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b) Mengubah perilaku manusia  
Dalam hal ini fungsi dakwah Islam yaitu untuk memperbaiki tingkah laku manusia dari yang buruk menjadi lebih Islami. Agar fitrah manusia bisa kembalidengan semestinya, yaitu mempunyai rasa iman kepada Allah SWT, dan berperilaku baik kepada sesama manusia.

---

<sup>60</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 51.

- c) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*Amar makruf nahi munkar*)

Usaha dalam menegakkan amar makruf nahi munkar ini wajib mengindahkan batasan-batasan yang dibimbing oleh Islam yaitu dilakukan dengan evolusi dan penuh ketenangan, serta dengan penuh kasih sayang.<sup>61</sup>

## 2. Dakwah Moderat

### a. Definisi Dakwah Moderat

Islam merupakan agama moderasi, yakni seluruh ajarannya bersifat moderat<sup>62</sup>. *Wasath* atau yang populer disebut moderat memiliki arti pertengahan.<sup>63</sup> Berikut makna moderat ditinjau dari pendapat beberapa ahli:

- 1) Menurut Ar-Raghib Al Ashfahani, وسط memiliki makna pertengahan sesuatu, bila sesuatu itu memiliki sisi yang sama. Pada surat Al-Baqarah 143 kata وسط berarti sama, adil dan tengah.
- 2) Menurut Ibnu Faris, kata وسط yang terdiri dari waw, shin, dan tha' bermakna "Bangunan yang benar (*shahih*) yang menunjukkan ciri adil dan pertengahan, sesuatu yang paling adil adalah pertengahannya, seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 143".

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى  
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu". (QS. Al-Baqarah: 143)<sup>64</sup>

<sup>61</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 55-58.

<sup>62</sup> M Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), Hlm. 44.

<sup>63</sup> Irwan Kurniawan, *Akhlaq Muslim Moderat*, (Bandung;Marja, 2020), Hlm. 7.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 22.

- 3) Menurut Ibnu Manzur, kata *وسط* berarti ditengah, seperti ungkapan “aku duduk di tengah sebuah kaum”. Adapun kata *وسط* maknanya adalah “terbaik dan paling adil”. Jadi secara etimologi atau bahasa, *wasathiyyah* berarti sesuatu yang berada di tengah-tengah dua kutub atau dua kaum, secara sifat dan ciri khas berarti sesuatu yang paling adil dan paling baik dan seimbang.
- 4) Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam Iffati menjelaskan, *wasathiyyah* bisa disebut juga dengan at-tawazun, yang berarti usaha untuk mempertahankan keseimbangan antara kedua sisi yang bertolak belakang atau berlawanan, sehingga tidak ada satu sisi yang menguasai dan menegaskan sisi lainnya.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderat adalah selalu menghindari sikap atau pengungkapan yang ekstrem dan condong ke dimensi arah atau jalan tengah.<sup>66</sup> Menghindari perilaku atau tindakan yang ekstrem dalam berdakwah merupakan salah satu karakteristik dari dakwah moderat. Dakwah moderat adalah dakwah yang mengutamakan sikap adil, tidak ekstrem kanan ataupun kiri, dan toleransi. Dakwah moderat menghargai perbedaan, sebab al-Quran sebagai pedoman pokok menyeru agar tidak ada unsur paksaan dalam berdakwah. Dakwah Moderat merupakan sikap dakwah yang dibutuhkan di Indonesia, hal ini lantaran masyarakat Indonesia yang majemuk dan multikultural.<sup>67</sup>

b. Ciri-ciri/ Karakteristik Moderat/*Wasathiyyah*

*Wasathiyyah* Islam memiliki karakteristik yang bisa menampakkan bentuk Islam yang *Rahmatan li Al-alamin*, kaya akan cinta dan kasih sayang, persamaan, toleransi, keadilan, dan sebagainya. Yusuf Al-Qardhawi dalam Khairan menjelaskan karakteristik Islam moderat ada 6 (enam), yaitu:

---

<sup>65</sup> Iffati Zamimah, *Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan*, Vol.1 No.1, (2018), 82.

<sup>66</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 964.

<sup>67</sup> Hasan Bastomi, *Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube Dalam Channel el Yeka, At-Tabsyir*, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 7 No. 2(2020), 291.

- 1) Kepercayaan bahwa ajaran Islam mengandung hikmah dan maslahat manusia.

Orang muslim wajib percaya dan yakin bahwa syariah Allah mencakup semua dimensi hidup manusia, mempunyai manfaat sekaligus hikmah untuk kehidupan manusia. Sebab syariah bersumber dari Allah SWT.<sup>68</sup> Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang bunyinya:

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ﴾

Artinya: “Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit”. (Q.s Ali Imran:5)

Dan firman-Nya yang lain yang berbunyi:

﴿أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ﴾

Artinya: “Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Maha Lembut, Maha Mengetahui”. (Q.s Al-Mulk:14)<sup>69</sup>

- 2) Mengkoneksikan *nash-nash* syariah Islam dengan hukum-hukumnya.

Aliran paham dan pemikir moderat dalam Islam menyebutkan bahwa barangsiapa menginginkan pemahaman dan pengetahuan tentang hakikat syariah Islam seperti keinginan Allah dan pengimplementasian Rasulullah dan para sahabat, maka dia tidak seharusnya memahami dan melihat *nash-nash* tersebut secara terpisah dan parsial. Tidak seharusnya jika *nash-nash* tersebut dipahami secara terpisah, tidak paham keterkaitan ayat satu dengan yang lain. Namun *nash-nash* syariah tersebut perlu ditinjau dan dipahami secara komprehensif, terhubung dengan *nash-nash* lainnya. Oleh karena itu, siapapun yang menguasai karakteristik ini dengan baik, pasti dia bisa

<sup>68</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 82.

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 563.

berbagi jalan keluar dari problema-problema masa kini yang kadang tidak mampu dipecahkan oleh pihak lain.

3) Berpikir seimbang (*Balance*)

Karakteristik utama Islam moderat adalah melihat dengan seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, tidak melebihi batas atau menafikkannya, dan tidak berlebihan dalam menyikapi keduanya. Kehidupan dunia dan akhirat tidak dipandang secara tidak adil dan zalim, sehingga keseimbangan dalam memandang dan menilai keduanya pun tidak ada.<sup>70</sup> Dalam hal ini, terdapat dalil Al-Qur'an yang berbunyi:

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ  
وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”. (Q.s Ar-Rahman;8-9)<sup>71</sup>

4) Terkoneksinya *nash-nash* dengan kehidupan kekinian (relevansi zaman)

Kehidupan manusia dan problematikanya terkoneksi dengan *nash-nash*-Qur'an dan *nash-nash* as-Sunnah. Di dalam *nash-nash* tersebut terdapat solusi untuk mengatasi fitnah dan ujian yang dihadapi manusia. *Nash-nash* Al-Qur'an dan As-Sunnah hidup bersama manusia, mendengar dan merasakan problematika manusia, serta mengakomodir keinginan hidup manusia, baik secara perorangan maupun kelompok. *Nash-nash* syariah memenuhi kebutuhan dan kondisi manusia, baik sekarang maupun yang akan datang, yang dangkal maupun yang mendalam, kecil maupun besar. Islam memberikan obat penawar bagi seluruh kebutuhan dan hajat manusia, sebab Islam telah memasuki berbagai macam peradaban dan telah memberikan solusi manusia, bukan dalam waktu

<sup>70</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka IKADI, 2020), 83.

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 531.

singkat, melainkan selama empat belas abad, baik di timur maupun barat, utara dan selatan, dan semua jenis bangsa dan geopolitik manusia.<sup>72</sup>

- 5) Prinsip kemudahan bagi manusia dan memilih yang termudah setiap urusan

Prinsip ini merupakan prinsip yang paling mencolok dalam Al-Qur'an ihwal wasathiyyah, yaitu kemudahan, tak mempersulit serta bersikap ekstrem pada setiap urusan. Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini bukan sebaliknya.

Menurut Al-Qardhawi, prinsip ini bersifat *ittiba'* (mengikuti) bukan membuat bid'ah baru. Karena kemudahan adalah manhaj Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW, yang diajarkannya kepada para sahabatnya. Nabi memerintahkan kepada mereka untuk mengikuti kemudahan ini, baik secara pribadi maupun secara kolektif.

- 6) Terbuka, toleran, dan dialogis pada pihak lain

Ajaran Islam adalah ajaran yang menjadi rahmat bagi seluruh alam dan ajakan untuk manusia seluruhnya. Jadi wasathiyyah tak dapat memagari diri hanya pada masalah internal dan lokal, dan tidak membuka diri pada dunia luar. Sedangkan wasathiyyah merupakan ajaran yang mempercayai bahwa asal usul manusia itu satu, yaitu adam AS dan semua manusia diciptakan oleh Tuhan yang satu yaitu Allah SWT.

Oleh karenanya, wasathiyyah mengakomodir toleransi antar agama dan dialog antar peradaban, termasuk pendekatan antara madzab dalam Islam. Wasathiyyah memiliki budaya global, *rabbaniy*, humanistik, dan moralis yang selalu menyeru manusia kepada cinta bukan kebencian, kepada toleransi bukan fanatisme kelompok, kepada kelembutan bukan kekerasan, kepada dialog bukan permusuhan, kepada kebebasan bukan pengekanan, dan kepada perdamaian bukan peperangan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 84.

<sup>73</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka IKADI, 2020), 84-86.



Sedangkan MUI (Majelis Ulama Indonesia) merumuskan 10 karakteristik Islam moderat . Diantaranya yaitu: toleransi (*tasamuh*), berkeimbangan (*tawazun*), egaliter (*musawah*), jalan tengah (*tawassuth*),mendahulukan yang prioritas (*aulawiyat*), lurus dan tegas (*i'tidal*), mengedepankan musyawarah (*syura*), berjiwa reformasi (*ishlah*), berkeadaban (*tahadhur*), serta dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar).<sup>74</sup>

### c. Prinsip-prinsip Dasar Wasathiyyah

Wasathiyyah sebagai manhaj atau aliran pemikiran Islam modern memiliki prinsip-prinsip dasar. Menurut Khairan, prinsip-prinsip dasar tersebut meliputi:

#### 1) Prinsip Keadilan (*Al-'adl*)

Para ahli tafsir klasik maupun modern menyepakati bahwa makna moderat atau *wasath* yang sebenarnya adalah keadilan dan kebaikan. Bahkan Nabi Muhammad SAW menafsirkan al-wasath dalam surat Al-Baqarah: 143 dengan “keadilan” (HR. Bukhari). Dari sini dapat dikatakan bahwa tidak adakeadilan tanpa moderasi dan tidak ada moderasi tanpa keadilan. Semakin moderat suatu sikap terhadap manusia dan lingkungan, maka hidup mereka pun akan semakin adil dan baik. Moderasi wajib menciptakan kebaikan dan keadilan tidak sebaliknya, moderasi adalah suatu sikap dan pemikiran yang dipandang baik dan adil. Sedangkan sebuah pemikiran dan sikap keagamaan yang dapat memicu fitnah, kontroversi, dan kezaliman adalah pemikiran dan sikap yang bukan moderat.

Allah dan Nabi Muhammad memerintah untuk bersikap adil pada semua hal. Hal ini dikarenakan keadilan akan menciptakan ketentramandan keadilan akan menciptakan kebaikan (ihsan).<sup>75</sup>

Allah berfirman:

---

<sup>74</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 87.

<sup>75</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 73.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan. (Qs. An-Nahl: 90)<sup>76</sup>

Prinsip keadilan adalah dasar dan standar paling utama moderasi Islam, baik dalam pemahaman Islam maupun implementasiannya.

## 2) Prinsip Kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Prinsip dasar yang kedua adalah kebaikan. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, orang Arab berkata keadilan itu diukur dari pengaruh kebajikannya dalam kehidupan, karenanya apabila sesuatu itu baik, maka pasti adil, karena kebaikan terletak pada keadilan. Kebaikan adalah moderasi. Jika suatu perilaku tak membawa kemaslahatan dan kebaikan berarti dapat dikatakan sikap itu tak moderat, radikal, ekstrem, serta liberal, dapat memicu keburukan dan kejahatan untuk diri pelaku ataupun orang lain.<sup>77</sup>

## 3) Prinsip Hikmah (*Al-Hikmah*)

Hikmah secara istilah adalah ketelitian dan kualitas ucapan dan perbuatan, sedangkan menurut Ar-Raghib Al-Ashfani Al-Hikmah ialah mendapatkan kebenaran melalui ilmu dan akal sehat. Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah hikmah, dan semua ucapan yang mengandung keutamaan adalah hikmah, semua yang bebas dari kebodohan dan kecerobohan adalah hikmah.

Menurut As-Shalabi, rukun hikmah ada tiga yaitu pengetahuan (*al-ilmu*), kelembutan (*al-hilm*), dan ketenangan (*al-anat*). Lawan dari hikmah dan penghancurnya adalah kebodohan (*al-jahl*), kasar (*at-thaisy*), dan terburu-buru (*al-ajlah*).

Moderasi Islam selain mempunyai prinsip dasar kebaikan dan keadilan, pun mempunyai kebaikan pada setiap bentuk dan dimensi ajarannya. Tak ada ajaran Islam yang tak membawa hikmah pun tak ada syariahnya

<sup>76</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 277.

<sup>77</sup>Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 75.

yang berbenturan dengan hikmah. Ibnu Qayyim berpendapat “Sesungguhnya bangunan utama syariah adalah berdiri diatas hikmah-hikmah dan maslahat hamba, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, dia adalah keadilan seluruhnya, rahmat seluruhnya, maslahat seluruhnya dan hikmah seluruhnya. Setiap masalah yang keluar dari keadilan pada kezaliman, dari rahmat kepada sebaliknya, dari kebaikan (*maslahat*) kepada kerusakan (*mafsadat*) dan dari hikmah kepada sia-sia, maka itu bukan syari’ah, meskipun berusaha dimasukkan takwil”<sup>78</sup>.

#### 4) Prinsip Konsistensi (Al-Istiqomah)

Konsistensi atau istiqomah adalah kalimat global yang menampakkan Islam secara komprehensif, yakni melaksanakan Islam dengan menepati perjanjian dengan Allah dan dengan penuh kejujuran. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, konsisten berkaitan dengan niat, ucapan, perbuatan, dan kondisi hidup. Ibnu Qayyim mengelompokkan konsistensi atau istiqomah menjadi 5 dimensi, yaitu:

- a) Istiqomah meng-Esakan Allah melalui niat,ucapan, perbuatan , dan keinginan yang bisa dikatakan ikhlas.
- b) Istiqomah menjaga melaksanakan semua amal sesuai ajaran syariah terhindar dari bid’ah, yang disebut mengikuti sunnah.
- c) Istiqomah semangat beramal untuk menaati Allah sesuai kemampuan.
- d) Istiqomah moderat atau di tengah-tengah pada setiap amal, menghindari berlebihan atau meminimalisir (ekstrem kanan dan ekstrem kiri).
- e) Istiqomah ada pada batasan-batasan yang telah ditentukan oleh syariat dan tak terpengaruh nafsu.

Moderatisme merupakan pemikiran, dan perilaku istiqomah atau konsisten berada di tengah-tengah atau moderat, tak gampang terdorong keadaan yang ekstrem ataupun liberal. Moderatisme merupakan perilaku yang

---

<sup>78</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur’an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 76-77.

istiqomah tetap berada di arah yang lurus<sup>79</sup>, seperti firman Allah Swt: “Berilah petunjuk kepada kami di jalan yang lurus” (Qs. Al-Fatihah: 6).<sup>80</sup>

5) Prinsip Keseimbangan (At-tawazun)

Keseimbangan atau tawazun menurut Al-Qardhawi adalah sikap pertengahan dan adil atau seimbang dan balance antara dua kutub yang berbeda atau berseberangan. Dengan demikian, satu kutub tidak mendominasi kutub lainnya, atau pemahaman dan sikap yang satu tidak mempengaruhi pemahaman dan sikap lainnya. Sehingga materialisme tidak melupakan spiritualitas, individual tidak melupakan kolektifitas, realitas tidak menafikkan idealitas dan seterusnya.

Prinsip keseimbangan mengharuskankemoderatan dalam bersikap dan berfikir secara seimbang dan proporsional dalam semua hal. Pada problematika kehidupan secara umum, *wasathiyah* mengajarseimbangterhadap dunia dan akhirat, sebab Islam tak membolehkan kehidupan seperti pendeta(*ruhban*), atau menjauhi dunia karena mengejar surga. Benar bahwa Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mengejar akhirat, karena akhiratlah yang lebih utama, lebih abadi, dan merupakan kehidupan sesungguhnya bagi hamba-Nya, namun Allah juga memerintahkan hamba-Nya agar tidak melupakan kehidupan dunia.<sup>81</sup> Seperti firman-Nya dalam Qs. Al-Qashas: 77 yang berbunyi:

وَأَبْتِغِ فِي مَآءَاتِنَا اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ  
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

<sup>79</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 78-79.

<sup>80</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1.

<sup>81</sup> Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 79-80.

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan Carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”.<sup>82</sup>

Prinsip dasar keseimbangan juga memiliki sikap tegas dan fleksibel. Dalam perintah dan larangan Allah yang ada dalam Al-Qur’an, terdapat prinsip dasar ini, yaitu seimbang antara ketegasan dan fleksibilitas perintah dan larangan. Contohnya, perintah Allah untuk mengerjakan shalat 5 waktu, perintah ini tegas yakni shalat harus dikerjakan secara sempurna sesuai waktu dan syarat-syaratnya. Shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya, waktu-waktu shalat sudah ditentukan dengan jelas<sup>83</sup>, sesuai dengan firman-Nya “Sesungguhnya shalat itu telah ditentukan waktunya kepada orang-orang beriman” (Qs. An-Nisa: 103).<sup>84</sup> Namun, saat seorang hamba dalam kondisi musafir, Allah membolehkan menggabungkan waktu-waktu shalat tersebut yang dikenal dengan shalat jamak bagi musafir, bahkan jumlah rakaatnya pun berkurang sebab musafir, dan dikenal dengan qashar.<sup>85</sup> Allah berfirman: “Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu meng-qasar salat, jika kamu takut

<sup>82</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 394.

<sup>83</sup>Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur’an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 81.

<sup>84</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 95.

<sup>85</sup>Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela’ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur’an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, 82.

diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Qs. An-Nisa: 101).<sup>86</sup>

### 3. Dakwah Melalui Youtube

#### a. Pengertian Youtube

*Youtube* merupakan situs berbagi video yang memungkinkan semua orang untuk mengupload, menonton, dan membagikan video. *Youtube* merupakan media berbagi video yang bisa ditonton oleh siapapun di dunia dengan menggunakan koneksi internet. Video-video yang ada di situs *youtube* pada saat ini sangat bervariasi, mulai dari video berita, film, iklan, vlog, podcast, music video, video kuliner, video pengajian, dan aneka ragam video lainnya buatan para pengguna *youtube* sendiri.<sup>87</sup>

*Youtube* didirikan pada tanggal 15 Februari 2005 oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Di dalam *Youtube*, ada subscribe, like, unlike, share, dan komentar. Pengguna *Youtube* bisa secara langsung berinteraksi dengan pemilik *channel* melalui kolom komentar. Subscribe bertujuan untuk mengikuti *channel* yang disukai, sehingga pengguna bisa mendapatkan pemberitahuan jika ada video baru yang diunggah oleh pemilik *channel*. Like dan unlike bertujuan untuk menunjukkan berapa banyak yang suka maupun yang tidak suka video tersebut.

#### b. Karakteristik Youtube

*Youtube* memiliki keunggulan yaitu tak memiliki batasan durasi untuk mengunggah video. Faktor inilah yang membedakan *youtube* dengan aplikasi lainnya yang mempunyai batasan durasi minimal waktu seperti aplikasi Instagram, snapchat, dll.

1) Sistem pengamanan yang mulai akurat. *Youtube* membatasi pengamanannya melalui tak mengizinkan video yang memiliki unsur sara, ilegal, dan menyuguhkan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 94.

<sup>87</sup>Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 259.

<sup>88</sup>Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 261.

- 2) Berbayar, *youtube* akan memberikan honor kepada pemilik *channel youtube* jika video yang diunggah menembus angka 1000 penonton, namun hal tersebut ada syarat dan ketentuan yang berlaku.
  - 3) *Sistem offline, youtube* memiliki fitur dimana para pengguna *youtube* tetap bisa menonton video yang ada secara offline. Namun dalam penggunaannya, penonton diwajibkan mendownload videonya terlebih dahulu.
  - 4) *Editor*, *youtube* memiliki fitur edit video sederhana pada menu awal sebelum mengunggah video. Penawaran dari fitur edit video di *youtube* berupa memangkas video, filter warna, dan menambah efek perpindahan video.
  - 5) Tak ada batasan durasi dalam mengunggah video. Faktor inilah yang menjadi pembeda *youtube* dengan aplikasi lainnya yang membatasi durasi minimal waktu seperti aplikasi IG, tiktok, dan lainnya.<sup>89</sup>
- c. Manfaat *Youtube*

*Youtube* memberikan manfaat yang lebih nyata dan langsung aplikatif kepada para pengguna dari berbagai kebutuhan dan keperluan pengguna seperti:

- 1) Memberikan layanan gratis.  
*Youtube* memberikan layanan gratis kepada semua pengguna *youtube* untuk menikmati dan mengakses video-video yang ada di *youtube*.<sup>90</sup> Dalam artian, para pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar uang dalam skala waktu tertentu. Pengguna hanya perlu jaringan internet untuk dapat mengakses layanan yang ada di *youtube*. Selain itu, pengguna juga dapat menonton video-video yang ada secara gratis. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk layanan mengunggah dan menampilkan video sehingga *youtube* terkesan *accessible* oleh pengguna dan khalayak umum.
- 2) Mengunduh (*men-download*) video tertentu  
Para pengguna bisa mengunduh beberapa video tertentu di *youtube*. Video yang demikian biasanya berukuran *High Definition* (HD), Apabila pengguna *youtube* ingin

---

<sup>89</sup>Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 261.

<sup>90</sup>Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 261.

menonton video tersebut berulang-ulang *ia* hanya perlu mengunduhnya.

- 3) Mengakses dan berbagi informasi seputar hal-hal teknis  
Banyak pengguna *youtube* yang mengakses *youtube* untuk mengetahui cara-cara *melakukan* hal tertentu, seperti demo memasak, cara memperbaiki mesin cuci, meracik obat atau jamu herbal, dan mengasah skill lainnya.
- 4) Mengakses Video *Streaming*  
*Youtube* menawarkan fitur video *streaming*, baik secara *live* maupun tidak. Siaran yang ditayangkan di saluran televisi lokal, nasional, atau bahkan internasional bisa diakses melalui *youtube*, baik siaran itu tengah disiarkan maupun telah disiarkan.
- 5) Mengenalkan dan Memasarkan Produk  
*Youtube* bisa dimanfaatkan untuk menguatkan dan memajukan bisnis yang dikelola oleh pengguna. Memasarkan sebuah produk secara online merupakan sebuah gebrakan untuk mendapatkan *pelanggan* dan konsumen dalam jumlah yang banyak.<sup>91</sup>
- 6) Mengakses Video Informatif  
Ada banyak sekali informasi yang bisa didapatkan dengan mengakses *youtube*, mulai dari video berita terkini, berita lawas atau sejarah, video dokumenter profesional hingga amatir, video tematik hingga video ensiklopedia dan lain sebagainya. Jika kita perhatikan acara dan siaran tv belakangan, seringkali kita jumpai tayangan televisi dengan keterangan bertuliskan *Courtesy of youtube* di bagian bawah layar televisi. Ini menandakan tim acara tersebut banyak menggunakan *youtube* sebagai referensi atau sumber dalam menyusun konten acaranya.
- 7) Mendukung Industri Hiburan  
*Youtube* membantu pengguna untuk mengakses video yang mereka inginkan seperti music video dari penyanyi atau band *kesayangan*, film dari aktor/aktris/sutradara favorit, dll. Para insan di industri hiburan juga banyak

---

<sup>91</sup>Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 262.



yang memanfaatkan keadaan yang demikian untuk mengiklankan siarannya di *youtube*.

- 8) **Menguatkan Branding Lembaga/ Institusi**  
Selain sering dikunjungi oleh pebisnis yang ingin memasarkan produk, pengguna yang ingin mengetahui banyak informasi tentang hobi atau gaya hidup yang mereka sukai, *youtube* juga digunakan sebagai media branding lembaga atau organisasi. Terutama terkait penguatan profil *lembaga* serta ekspansi untuk mendapatkan peluang kerjasama atau suntikan dana dari lembaga penyandang dana. Dengan mendokumentasikan aktivitas rutin yang terjadi di suatu lembaga, khalayak bisa mengetahui informasi lebih mendalam mengenai suatu organisasi tertentu.<sup>92</sup>
- 9) **Mengetahui Respon dan Komentar Khalayak**  
Fitur “suka” “tidak suka” dan “komentar” di *youtube* memudahkan pengunggah untuk mengetahui respon dan komentar penonton terhadap kualitas maupun konten *videonya*. Hal ini bisa dijadikan bahan evaluasi dan referensi dalam membuat video berikutnya.<sup>93</sup>
- 10) **Memfasilitasi Pengguna Menguasai Skill Dasar Membuat Video**  
*Youtube* memungkinkan mereka secara otodidak belajar membuat konten video kreatif untuk meningkatkan kualitasnya. *Youtube* memiliki fitur edit video, meskipun fitur yang ditawarkan jauh lebih sederhana dan sedikit dibandingkan aplikasi edit video lainnya, fitur ini sangat cocok untuk pengguna. Minimal pengguna *youtube* yang ingin mengedit *video* sebelum diunggah mengetahui cara menggabungkan, memutar, memotong, *slow motion*, hingga menemukan hak cipta musik gratis untuk ditambahkan kepada video yang dibuat oleh pengguna.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 262.

<sup>93</sup>Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 263.

<sup>94</sup>Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 263.

d. Kekurangan dan Kelebihan *Youtube*

Saat ini, *youtube* merupakan aplikasi sosial media yang sangat digandrungi masyarakat karena manfaatnya yang begitu banyak. *Youtube* sebagai media sosial memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

1) Kelebihan *youtube*:

- a) Dengan menggunakan *youtube*, pengguna bisa menonton dan mengunduh berbagai video yang belum sempat dilihat di televisi sebelumnya, sehingga pengguna tidak ketinggalan informasi/ infotainment.
- b) Di dalam terdapat menu “*search*” sehingga saat kita memasukkan nama atau jenis video yang akan kita ambil maka secara otomatis dan cepat akan muncul video yang kita inginkan.<sup>95</sup>
- c) *Youtube* menyediakan beberapa jenis format video yang bisa dipilih pengguna saat menonton, sehingga pengguna bisa menyesuaikannya dengan aplikasi pemutar video yang dipunyai.
- d) Gambar video di *youtube* sudah bagus sehingga penonton akan merasa nyaman dan jelas ketika menikmati tayangan video yang dipilih.

2) Kekurangan *youtube*:

- a) Jika koneksi internet kita loading atau lama, maka video yang diputar di *youtube* akan terganggu dan akan menunggu sampai koneksi internet kita lancar kembali.
- b) Video di *youtube* umumnya memiliki ukuran atau kapasitas yang sangat besar.
- c) *Youtube* tidak menyediakan aplikasi pengambilan video di website, sehingga para pengguna yang ingin mengunduh video dan menyimpannya sebagai file video harus mencari aplikasi lain seperti *keepvid* atau *youtube downloader*.
- d) *Youtube* menyediakan fasilitas upload video bagi siapa saja, sehingga disini bisa disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, upload video porno.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Deny Setiawan, *Rahasia Mendapat Dolar Dari Youtube*, Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2016, 68.

<sup>96</sup> Deny Setiawan, *Rahasia Mendapat Dolar Dari Youtube*, 68.

e. *Youtube* sebagai Media Dakwah

Media sosial merupakan bagian penting dari dakwah kontemporer. Dengan kebebasan akses jaringan yang luas dan cepat, media sosial dinilai sangat potensial untuk mencapai kesuksesan dakwah.<sup>97</sup> *Youtube* adalah salah satu media sosial yang bisa memberikan akses ke publik mengenai berbagai informasi. Saat ini, literature tentang Islam jauh lebih mudah diakses di *youtube*, misalnya umat Islam dapat mendengarkan kuliah melalui *youtube* sesuai selera masing-masing. Kapanpun dan dimanapun.<sup>98</sup> Sekarang ini, banyak konten kreatif dakwah Islam yang ada di *youtube* mulai dari ceramah singkat, kisah-kisah para nabi dan rasul, murrotal Qur'an, video sholawat, podcast islami, video belajar mengaji, tata cara beribadah, dan lain sebagainya.

Dakwah harus fleksibel dalam mengikuti perubahan zaman. Perubahan dakwah dari era konvensional menuju era digital dapat menjadi peluang bagi dakwah itu sendiri untuk melebarkan sayapnya ke jejaring yang lebih luas lagi. Dakwah melalui *youtube* bukan hanya sebatas tantangan yang harus dihadapi, tetapi lebih jauh dari itu ialah peluang bagi umat muslim untuk menyebarkan, mempropagandakan dan mendakwahkan ajaran Islam yang agung.<sup>99</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dengan mencoba melakukan penelusuran diberbagai keustakaan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, peneliti mendapatkan beberapa penelitian/karya ilmiah yang berkaitan dengan analisis isi dan dakwah moderat. Diantara hasil penelusuran dari penelitian yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama ditulis oleh Cut Santi Ala dengan judul skripsi “Analisis Pesan Dakwah Pada *ChannelYoutube* Hanan Attaki (Studi Pesan Hubungan Antara Lawan Jenis)”, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Ar Raniry Banda Aceh, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengemasan dan penyampaian pesan-pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki di *channelyoutube* tentang

---

<sup>97</sup>Ari Wibowo, Kebebasan Berdakwah di Youtube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media, Vol.9 No.9(2018), 237.

<sup>98</sup>Mutrofin, Dakwah Melalui Youtube: Tantangan *Da'i* di Era Digital, Vol. 8, No. 2(2018), 351.

<sup>99</sup>Agung Tirta Wibawa, Fenomena Dakwah di Media Sosial Youtube, 9.

hubungan antar lawan jenis. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki dalam mengemas pesan dakwah dan menyampaikan dakwah kepada *mad'u* dengan bahasa yang santai, mudah dipahami, serta pilihan kata yang digunakan sesuai dengan bahasa kaum muda mudi sehingga mudah dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari para *mad'u*. Selain itu, contoh-contoh yang ditunjukkan berupa kisah yang langsung diceritakan ulang menggunakan gaya bahasa khas Ustadz Hanan Attaki.<sup>100</sup>

Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif, sama-sama menggunakan media *youtube*, dan mengkaji tentang analisis pesan dakwah. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu subjek penelitian yang diteliti (peneliti terdahulu mengkaji ceramah Ustadz Hanan Attaki, sedangkan peneliti mengkaji ceramah Gus Baha'), *channel* dakwah yang diteliti (peneliti terdahulu meneliti *channel youtube* Hanan Attaki, sedangkan peneliti *channel youtube* kajian Cerdas Official), dan pesan dakwah yang diteliti (peneliti terdahulu mengkaji dakwah Ustadz Hanan Attaki tentang hubungan antar lawan jenis, sedangkan peneliti mengkaji tentang pesan dakwah moderat Gus Baha').

2. Penelitian yang kedua ditulis oleh Fatimatuzahrotul Aini dengan judul skripsi "*Representasi* Dakwah Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika" Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang, tahun 2020. Penelitian ini mengkaji tentang *representasi* dakwah muslim moderat dalam film bulan terbelah di langit Amerika, menggunakan metode analisis semiotik menggunakan *representasi* John Fiske. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *representasi* dalam film berupa macam-macam dakwah muslim moderat yaitu toleransi, kerukunan umat beragama, saling mengasihi, santun, tolong menolong, sabar, pemaaf, dan berpegang teguh. Dan metode dakwah yang dipakai dalam film

---

<sup>100</sup>Cut Santi Ala, *Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Hanan Attaki (Studi Pesan Hubungan Antara Lawan Jenis*, (Skripsi, UIN Ar Raniry Banda Aceh, 2020).

yakni berupa metode hikmah, *mauidza hasanah*, dan *mujadalah*.<sup>101</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada pembahasannya yaitu tentang dakwah moderat dan sama-sama meneliti tentang metode dakwah yang digunakan pendakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada media dakwah yang digunakan (peneliti fokus pada media *youtube* sedangkan penelitian terdahulu fokus pada media film), subjek yang diteliti (peneliti fokus pada ceramah Gus Baha', penelitian terdahulu fokus pada moderatisme para pemain film Bulan Terbelah di Langit Amerika), dan metode penelitian yang digunakan (peneliti menggunakan metode analisis isi sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode analisis semiotik *representasi* John Fiske).

3. Penelitian yang ketiga ditulis oleh Abdul Wafi Akbar dengan judul skripsi “ Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra dalam Video *Youtube* Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati”, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang ada dalam video kajian *muallaf* hijrah sepenuh hati oleh Ustadz Bangun Samudra dan untuk mengetahui pesan dakwah paling dominan (meliputi akidah, akhlak, dan syariah) dalam video kajian *muallaf* hijrah sepenuh hati oleh Ustadz Bangun Samudro. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis isi deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam video kajian *muallaf* sepenuh hati oleh Ustadz Bangun Samudro meliputi pesan akidah, akhlak, dan syariaah. Pesan akidah yang disampaikan oleh Ustadz Bangun Samudra yaitu meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya. Pesan akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Bangun Samudro yaitu meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Dan pesan syariaah yang disampaikan oleh Ustadz Bangun Samudra yaitu meliputi shalat, infaq, puasa, dan haji.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Fatimatuzahrotul Aini, *Representasi* Dakwah Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020).

<sup>102</sup> Abdul Wafi Akbar, Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra dalam Video *Youtube* Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menganalisis pesan dakwah, media yang diteliti sama yaitu media *youtube*, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode analisis isi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, subjek yang diteliti berbeda (peneliti terdahulu mengkaji ceramah Ustadz bangun Samudro, sedangkan peneliti mengkaji ceramah Gus Baha'), kajian yang diteliti penelitian terdahulu bersifat umum (akidah, syariat, dan akhlak) sedangkan kajian yang diteliti peneliti adalah khusus pesan dakwah moderat.

4. Penelitian yang keempat ditulis oleh Hasan Bastomi dengan judul Jurnal "Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual *Youtube* Dalam *Channel* eL Yeka", Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Kudus, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dakwah moderat melalui media virtual *youtube* dalam *channel* eL Yeka. Menggunakan metode riset lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan channel eL Yeka dilatarbelakangi dari banyaknya konten di youtube yang bersal dari kelompok-kelompok ekstrem, sehingga perlu untuk mengisi ruang youtube dengan konten-konten keagamaan yang bercorak moderat. *Da'i* yang dijadikan panutan dalam channel eL Yeka adalah Gus Baha', hal ini dikarenakan oleh kemoderatan Gus Baha' dalam berdakwah, keilmuannya yang tidak diragukan lagi, dan sanad keilmuan beliauapun menyambung sampai ke Rasulullah. Karakteristik mitra dakwah kebanyakan berasal dari kalangan santri dan cendekiawan. Materi dakwah dalam *channel* eL Yeka mulai dari aqidah, syariah, dan akhlak, dan semuanya disampaikan dengan corak kemoderatan. Metode dakwah yang digunakan Gus Baha' dalam berdakwah yaitu sama dengan metode dakwah yang dipakai oleh gurunya KH. Maemoen Zubair.<sup>103</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media dakwah *youtube*, mengkaji subjek yang sama yaitu ceramah moderat Gus Baha', menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif

---

<sup>103</sup>Hasan Bastomi, *Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube Dalam Channel el Yeka, At-Tabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, Vol. 7 No. 2 (2020).

dan meneliti metode dakwah yang digunakan Gus Baha'. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan (peneliti terdahulu menggunakan metode riset lapangan/*field research*, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi/*content analysis*), dan *channel youtube* yang dikaji (peneliti terdahulu meneliti *channel youtube* eL Yeka, sedangkan peneliti meneliti *channel youtube* Kajian Cerdas Official).

5. Penelitian yang kelima ditulis oleh Abdul Muhid dan Samsuriyanto tahun 2018, dalam jurnalnya yang berjudul "Dakwah Moderat Habib Muhammad Luthfi bin Yahya di Dunia Virtual". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah moderat yang diwacanakan Habib Luthfi bin Yahya di dunia virtual. dan menggunakan metode penelitian analisis wacana teks media Teun a. van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Muhammad Luthfi bin Yahya tampil dengan dakwah moderat beliau di dunia virtual menunjukkan Islam yang tidak mengajarkan berlebihan dengan segala hal, senantiasa adil dan seimbang dalam berhubungan dengan manusia (*hablumminannas*). Habib Luthfi mengajak kaum muslimin untuk tidak terperangkap pada kelompok ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Habib Luthfi juga mengajak kaum muslim untuk memperkuat persaudaraan antar sesama manusia.<sup>104</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang dakwah moderat di dunia virtual, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan metode penelitian yang berbeda (peneliti terdahulu menggunakan metode analisis wacana teks media Teun a van Dijk, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi), subjek yang berbeda (peneliti terdahulu mengkaji dakwah Habib Luthfi, sedangkan penulis mengkaji dakwah Gus Baha'), dan media yang berbeda (peneliti terdahulu menggunakan media teks/wacana, sedangkan peneliti menggunakan media *youtube*).

6. Penelitian keenam ditulis oleh Moh. Khoiril Fatih tahun 2020, dalam jurnalnya yang berjudul "Pesan Dakwah Moderasi Beragama dalam Program Muslim Travelers NET TV Tahun 2020". Penelitian menggunakan metode analisis semiotika

---

<sup>104</sup> Abdul Muhid dan Samsuriyanto, Dakwah Moderat Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya di Dunia Virtual, *Annual Conference for Muslim Scholar* (2018).

dengan pendekatan kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan moderasi beragama yang terdapat dalam episode perjalanan di negara Irlandia dengan tema “Aksi Kemanusiaan Komunitas Muslimah di Irlandia yang Sudah 1 Dekade” di di *channel* NET TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moderasi beragama dalam episode tersebut terdapat pada aksi kemanusiaan yang dilakukan kelompok muslimah di Dublin Irlandia dalam rangka untuk menunjukkan keramahan umat muslim di wilayah sekitar. Selain itu, pada episode tersebut juga mengandung pesan dakwah akidah, akhlak, dan syari’ah.<sup>105</sup>

Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang pesan dakwah moderat dan sama-sama menggunakan media audio visual. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan media televisi sedangkan peneliti menggunakan media *youtube*, penelitian terdahulu menggunakan subjek yang berbeda (peneliti terdahulu fokus pada warga muslim di Dublin Irlandia, sedangkan peneliti fokus pada ceramah Gus Baha’).

### C. Kerangka Berfikir

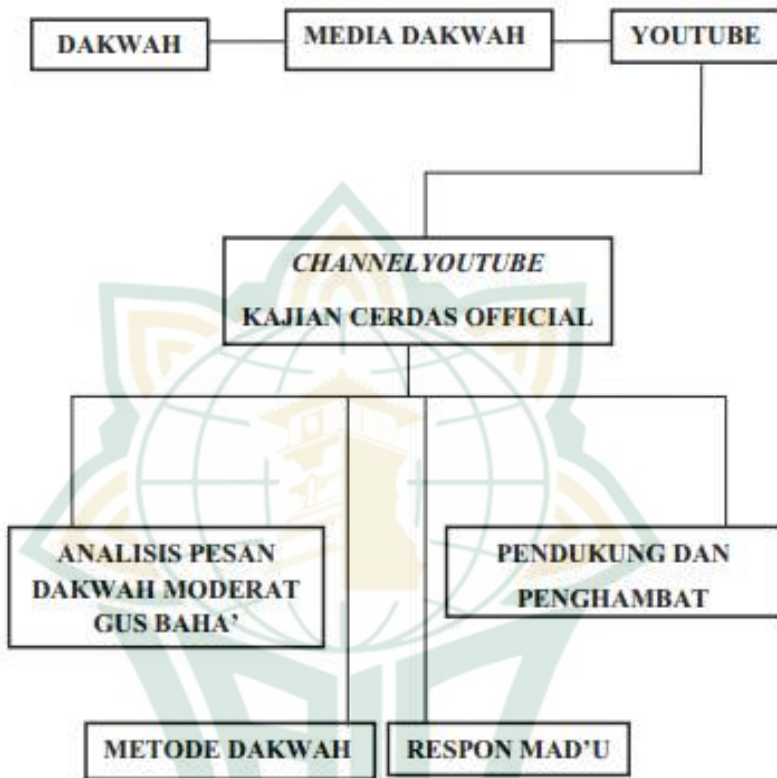
Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi paham-paham lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemahaman yang ada.

---

<sup>105</sup> Moh Khoirul Fatih, Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Travelers Net TV Tahun 2020, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 2 (2020).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah moderat Gus Baha' dalam video-video ceramahnya yang ada di *channel youtube* Kajian Cerdas Official. Video-video dakwah tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) untuk dicari makna/ isi pesan yang terkandung dalam video ceramah tersebut sehingga nantinya pesan dakwah moderat Gus Baha' bisa ditangkap oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menganalisis metode-metode dakwah yang digunakan, respon mad'u terhadap dakwah moderat yang disajikan *channel youtube* Kajian Cerdas Official, dan faktor pendukung dan penghambat yang ada.